

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menyatakan bahwa yang dimaksud membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan melisankan atau hanya dalam hati; mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Para pakar yang menganalisis membaca sebagai suatu keterampilan, mendefinisikan membaca sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Sedangkan para ahli mengutamakan psikolinguistik, mengartikan membaca sebagai proses membangun informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis (Saleh Abbas, 2006: 101).

Membaca merupakan proses interaktif untuk mendapatkan dan memahami suatu arti yang terkandung dalam suatu wacana. Menurut Gillet dan Temple (Samsu Somadayo, 2011: 5) membaca merupakan kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan.

Menurut Anderson (Sabarti Akhadiah, 1991: 22) membaca merupakan proses memahami suatu tulisan. Menurut Bonomo (Samsu Somadayo,

2011: 5) membaca adalah suatu proses. Menurut Goodman (Samsu Somadayo, 2011: 6) membaca merupakan suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat, melainkan makna dibalik deretan yang terdapat di antara baris, bahkan juga makna yang terdapat di balik deretan baris tersebut.

Menurut Crawley dan Mountain (Samsu Somadayo, 2011: 6) membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir dan metakognitif sebab proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam kata-kata lisan.

Membaca merupakan proses maksudnya adalah informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peran utama dalam bentuk makna. Membaca adalah strategi maksudnya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Hal ini senada dengan pendapat Anderson (Sabarri Akhadiah, 1991: 23) yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses konstruktif, maksudnya pengertian atau pemahaman pembaca mengenai suatu tulisan merupakan hasil pengolahan berdasarkan informasi yang terdapat dalam tulisan itu dipadukan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Membaca adalah interaktif, artinya keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks, orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapainya.

2. Tujuan Membaca

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Indonesia ada empat kemampuan berbahasa yang dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diharapkan melalui keempat kemampuan berbahasa ini siswa dapat menerapkannya untuk mempelajari pengetahuan yang lain. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah pentingnya dengan kemampuan berbahasa yang lain. Apa lagi di era globalisasi yang pada saat ini menghadirkan berbagai informasi dalam bentuk tulisan sehingga dibutuhkan kemampuan membaca yang baik agar seseorang dapat mengetahui berbagai informasi yang aktual. Selain kemampuan membaca juga merupakan kemampuan dasar dalam mempelajari ilmu-ilmu lain.

Membaca sendiri memiliki tujuan, secara umum Rivers dan Temperly (Samsu Somadayo, 2011: 10) mengajukan tujuan utama dalam membaca adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh informasi.
- b. Untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik.
- c. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.
- d. Berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki.
- e. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis.

- f. Mengetahui kapan dan di mana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia.
- g. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam Koran, majalah, laporan.
- h. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Tujuan dari membaca adalah menanamkan nilai-nilai keindonesiaan pada diri siswa, mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar serta kreativitas (Sabarti Akhadiah, dkk, 1992: 29). Blanton (Farida Rahim, 2011:

11) menyebutkan beberapa tujuan membaca yaitu sebagai berikut :

- a. kesenangan,
- b. menyempurnakan membaca nyaring,
- c. menggunakan strategi tertentu,
- d. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik,
- e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya,
- f. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- g. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan mencoba pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

H.G. Tarigan (2011: 9) menyebutkan beberapa tujuan dari membaca,

yaitu :

- a. membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh,
- b. membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya,
- c. membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya, setiap tahap dibuat untuk memecahkan masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian untuk dramatisasi,
- d. membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal,
- e. membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar,
- f. membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang

diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, dan

- g. membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

Berdasarkan beberapa tujuan yang dijelaskan di atas didapatkan suatu kesamaan, yaitu membaca bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tertuang dalam suatu bahan bacaan, dimana informasi itu dapat bermanfaat bagi diri pembaca.

3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembelajaran di kelas secara umum bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada siswa (Ayatullah:2016). Keberhasilan sebuah pembelajaran terletak pada guru, siswa, dan motivasi belajar. Dalam pengajaran, siswa bukan lagi sebagai obyek akan tetapi mereka sebagai subyek yang bekerja dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan seorang guru (*student centered activity*) (Ayatullah:2015).

Widiharto mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kurang berhasilnya siswa dalam memahami konsep, prinsip, ataupun algoritma penyelesaian masalah, meskipun telah berusaha untuk mempelajarinya dan hal ini ditambah lagi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengabstraksi, menggeneralisasi, berpikir deduktif dan mengingat konsep-konsep maupun prinsip-prinsip membuat siswa akan selalu merasa bahwa pelajaran tersebut itu sulit.

Mulyadi berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari oleh orang yang mengalaminya dan mungkin juga tidak disadari, serta dapat bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Sugihartono dkk. dalam bukunya mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala/indikasi yang terlihat pada diri siswa yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang mengakibatkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik layaknya siswa lain pada umumnya ditandai dengan adanya hambatan-hambatan yang disebabkan faktor-faktor tertentu.

4. Kesulitan Membaca

Menurut Rini Utami Aziz (2006: 16), anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya terlihat dari gerakannya saat membaca (ada yang tegang, gugup, bahkan ada yang menangis) ketika disuruh membaca. Anak sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata-kata sehingga untuk memahami kalimat pun jauh dari harapan. Sering terjadi antara kalimat yang ditanyakan dan jawaban tidak cocok. Menurut Rini Utami Aziz (2006: 16), beberapa ciri khusus anak berkesulitan membaca di antaranya:

- a. memori visual (penglihatan) dan auditorial (pendengaran) yang miskin,
- b. kelemahan memori jangka pendek dan jangka panjang,
- c. kesulitan mengingat hari dalam satu minggu dan waktu,
- d. kesulitan membedakan kiri dan kanan,
- e. kurang koordinasi dan keseimbangan,
- f. sulit mengeja kata dan huruf,
- g. kurang bisa membaca simbol bunyi, dan
- h. lemahnya kemampuan berpikir konseptual.

Kesulitan membaca pada siswa terbagi ke dalam dua jenis yaitu kesulitan membaca dikarenakan suatu kelainan genetika dan kesulitan membaca dikarenakan rendahnya kemampuan membaca siswa (poor reading) (Liu, 2008). Kesulitan membaca yang disebabkan kelainan genetika biasanya terjadi pada anak penderita disleksia sedangkan poor

reading terjadi pada anak yang mempunyai kemampuan membaca lebih rendah dari kemampuan membaca normal (Gillet, 2012).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memiliki kemampuan membaca lebih lamban daripada siswa yang tidak mengalami kesulitan membaca (Nathan, 2006). Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami siswa. Analisis kesulitan membaca sangat penting dilakukan guru maupun orangtua untuk mengenali kesulitan yang dimiliki siswa sehingga mereka dapat diberi penanganan secara tepat (Slavin, 2014).

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Anak berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir.

Menurut Mercer, ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, yaitu 1) kebiasaan membaca, 2) kekeliruan mengenal kata, 3) kekeliruan pemahaman, dan 4) gejala-gejala serba aneka. Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Hambatan- hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya Kesulitan membaca pada dasarnya suatu gejala yang terlihat dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca sebagaimana dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut atau membaca pemahaman. Adapaun faktornya sebagai berikut :

1. Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik. Kelelahan bisa juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, apalagi membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b,p, dan d.

2. Faktor Intelektual

Faktor intelektual atau istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta social ekonomi keluarga siswa.

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan social, emosi, dan penyesuaian diri.

5. Faktor Penyelenggaraan Pendidikan yang Kurang Tepat

Faktor ini berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak,
- 2) Pengelolaan kelas yang kurang efektif,
- 3) Guru yang terlalu banyak mengeritik anak,
- 4) Kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang dikategorikan relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

6. Pertama adalah penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar yang disusun oleh Kusno dkk mahasiswa Universitas PGRI Semarang. Permasalahan utama pada penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga perlu dianalisis kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pemberian angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen non-tes berupa kuesioner mengenai membaca permulaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan yaitu kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar kurang minat belajar membaca dan kurang bimbingan, kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu belum mampu mengenal huruf, belum mampu membaca suku kata, belum mampu membaca kata, dan belum mampu merangkai susunan kata huruf dalam menjeja kata. Simpulan penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan dikarenakan kurangnya minat belajar siswa, kurangnya minat membaca, kurangnya bimbingan belajar dan kurangnya

bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan. Implikasi dari pelaksanaan penelitian ini adalah memotivasi siswa untuk belajar memahami isi dan makna dari sebuah bacaan, serta memotivasi siswa untuk belajar mengkomunikasikan secara lisan maupun tulisan.

7. Penelitian relevan yang selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Bella Oktadiana seorang mahasiswa Magister Pendidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dan faktor-faktor kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, informan penelitian ini adalah siswa kelas II.B. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini adalah pertama, analisis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami siswa kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah analisis kesulitan siswa mengeja huruf menjadi suku kata, analisis kesulitan siswa

mengeja suku kata menjadi kata, dan analisis kesulitan siswa membedakan huruf b-d, p-q. Dan yang kedua faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca permulaan siswa di kelas II.B pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang yaitu yang pertama faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, intelegensi, minat, motivasi, yang kedua faktor dari guru yaitu pengelolaan kelas yang kurang efektif, dan yang ketiga faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan kepada anak di rumah.

8. Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing. Skripsi yang ditulis oleh Tiara Lanop Pratiwi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas II dan bagaimana upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SDN 002 Benai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II dan guru kelas II SDN 002 Benai. Teknik pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara atau lembar pertanyaan dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang

mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II di SDN 002 Benai adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan tidak pernah menyalahkan kondisi yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan program membaca remedial kepada peserta didik kelas II SDN 002 Benai.

9. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta Skripsi yang ditulis oleh Rizkiana ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 berjumlah 18 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Siswa yang menjadi sampel sebanyak 13 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis non-statistik. Seluruh siswa kelas I SD N Bangunrejo 2 dengan jumlah 18 siswa, 13 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Proses penelitian ini dimulai dengan memberikan tes membaca pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak

mempunyai arti dengan skor 16%. Kesulitan membaca permulaan selanjutnya yaitu pada aspek kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan dengan skor 27%. Kesulitan lain yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam membaca kata yaitu sebesar 33%. Lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf dengan skor 51%. Dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar yaitu sebesar 79%. Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa yaitu: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

10. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 1 Nagan Raya, skripsi yang ditulis oleh Ghoyatun Nufus ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di MIN 1 Nagan Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan lembar angket. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca terdapat 23 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, proses penelitian ini dimulai dengan memberikas tes membaca kepada siswa dan melakukan wawancara, adapun kesulitan membaca permulaan yang terdapat pada siswa MIN 1 yaitu kesulitan dalam mengenal huruf, mengenal huruf vokal dan konsonan, mengenal huruf diftong dan huruf digraf, membaca kata, dalam mengeja, belum bisa

menggunakan penggunaan tanda baca yang tepat, dan belum bisa membaca dengan lancar. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu yang terdapat pada diri siswa seperti malas dan kurangnya minat dalam membaca sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosial seperti teman dan orang terdekat siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir dalam sebuah penelitian sangat berguna untuk mempermudah dalam proses penelitian. Penelitian ini mengambil fokus pada Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SDN Pongkok Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun nantinya akan dibahas tentang apa saja bentuk kesulitan membaca dan faktor yang menyebabkan adanya kesulitan membaca.

Penelitian akan dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang akan dilakukan persetujuan kelayakan penelitian. Setelahnya akan dilakukan observasi ke lokasi penelitian yang nantinya akan menentukan kapan akan dilakukan pengambilan data. Setelah itu akan dilakukan pengambilan data berupa wawancara kepada guru dan siswa serta pengisian kuesioner bagi siswa yang dikategorikan sebagai subjek penelitian.

Sebagai gambaran penelitian akan dijelaskan pada bagan kerangka pikir penelitian di bawah ini,

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

